

## **STRATEGI KARANG TARUNA JABAL NOOR DALAM MEMBANGUN KESADARAN KOLEKTIF PEMUDA UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI RT 09 KELURAHAN SIDODADI**

**Dewi Anggraeni <sup>1</sup>, Zulkifli Abdullah <sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

*Strategi Karang Taruna Jabal Noor Dalam Membangun Kesadaran Kolektif Pemuda Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Di RT 09 Kelurahan Sidodadi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja strategi yang sudah dilakukan oleh Karang Taruna Jabal Noor dalam meningkatkan kesadaran kolektif pemuda untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada di wilayah Rt 09 Kelurahan Sidodadi, Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif jenis Etnometodologi dengan menggunakan teori Modal Sosial oleh Robert D. Putnam dan fokus penelitian terbagi menjadi tiga strategi berdasarkan acuan teori yang diterapkan yaitu Kepercayaan, Jaringan Keterlibatan Sipil, dan Norma Timbal Balik/Resiprositas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Sumber meliputi data primer dan data skunder, menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi Karang Taruna Jabal Noor dalam membangun kesadaran kolektif pemuda terbagi dalam tiga aspek. Pertama, kepercayaan dibangun melalui komunikasi yang terbuka, transparan, dan konsisten dalam tindakan. Kedua, jaringan keterlibatan sipil terbentuk melalui pendekatan personal, interaksi informal, serta pemanfaatan media sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Ketiga, norma timbal balik tercipta dari hubungan saling membantu yang tumbuh dalam kegiatan sosial bersama, yang secara bertahap memperkuat solidaritas dan tanggung jawab kolektif antarwarga. Temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran kolektif pemuda di tingkat komunitas.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: angradewi1083@gmail.com  
Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

***Kata Kunci:*** Strategi, Karang Taruna, Kesadaran Kolektif, Pemuda, Kebersihan Lingkungan

## **Pendahuluan**

Masalah kebersihan lingkungan tetap menjadi pusat perhatian saat ini dan masuk akal untuk menanganinya dari berbagai sudut. Sebab, lingkungan yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai masalah yang tidak saja mengganggu kesehatan masyarakat, tetapi juga keindahan kota. Mengingat pentingnya lingkungan yang bersih, sudah seharusnya masalah ini mendapat perhatian dari berbagai sudut, tidak hanya oleh pemerintah kota tetapi juga oleh masyarakat luas.

Untuk itu, pemerintah memang telah melakukan berbagai upaya, antara lain melalui kegiatan edukasi dan kerjasama dengan pemerintah kabupaten dan pemerintah desa. Namun pada kenyataannya, akibat minim kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan ini membuat pertanyaan bagaimana pihak pemerintah yang terlibat apakah berperan penuh terhadap permasalahan ini. Kebersihan lingkungan di Kota Samarinda masih menjadi tantangan, meskipun pemerintah kota telah mengeluarkan kebijakan untuk mengelola sampah.

Namun, di banyak wilayah termasuk di RT 09 Kelurahan Sidodadi terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh pemuda, seperti kurangnya kesadaran kolektif terhadap isu-isu sosial, rendahnya partisipasi dalam kegiatan komunitas, dan minimnya saluran komunikasi yang efektif antara sesama pemuda di wilayah tersebut. Salah satu permasalahan yang penulis soroti ialah bagaimana peran pemuda di lingkungan RT 09 Kelurahan Sidodadi yaitu adalah kurangnya partisipasi dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Gotong royong merupakan agenda rutin yang diadakan di RT 09 ini dan yang menjadi permasalahan adalah partisipasi setiap kegiatan berjalan adalah kurangnya partisipasi oleh pemuda di lingkungan setempat yang dilihat dari setiap kegiatan berjalan hanya para orang tua saja yang andil dalam kegiatan tersebut.

Karang Taruna Jabal Noor yang merupakan organisasi kepemudaan di RT 09 Kelurahan sidodadi yang terbentuk pada tahun 2022 ini merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam beberapa kegiatan masyarakat yang ada di RT 09. Melalui bantuan Karang Taruna ini penulis mengindikasikan bagaimana menumbuhkan kesadaran kolektif pemuda dengan menggunakan strategi yang dibuat oleh Karang Taruna Jabal Noor untuk mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di wilayah RT 09 dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Modal Sosial***

Teori Modal Sosial yang dikembangkan oleh Robert D. Putnam (1993) mengemukakan ide utamanya bahwa jejaring sosial mengandung nilai bagi individu. Seperti modal fisik dan manusia, kontak sosial memengaruhi

produktivitas individu dan kelompok. Hubungan antar individu membentuk jaringan sosial, norma timbal balik dan kepercayaan. Letak esensi konsep modal sosial menurut putnam ialah kualitas masyarakat tertinggi dapat diidentifikasi melalui jaringan hubungan sosial timbal balik yang terjalin erat. Modal sosial mengandung aspek individu dan kolektif. Individu menghasilkan hubungan yang mendukung kepentingannya sendiri. (Sudarmono, 2021)

### ***Strategi***

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Pentingnya strategi untuk organisasi khususnya pada aspek komunikasi membentuk eksistensi baik organisasi dimata anggota organisasi dan masyarakat, karena semua rencana atau program dilakukan dengan baik mengacu pada langkah-langkah yang ditetapkan pimpinan untuk kemajuannorganisasi atau lembaga. Kebutuhan untuk mencapai tujuan yang baik biasanya dimiliki organisasi yang ingin terus berkembang. Oleh sebab itu, perlu adanya perencanaan yang matang dan siap mengendalikan tantangan.

### ***Karang Taruna***

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77/ HUK / 2010 (Dr. Salim Segaf Al Jufri, 2010) Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna mengemukakan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pada dasarnya Karang Taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negatif seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain-lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan aset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

### ***Kesadaran Kolektif***

Kesadaran Kolektif adalah konsep yang merujuk pada pemahaman, nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang dimiliki secara bersama oleh sekelompok orang dalam suatu komunitas atau masyarakat. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh sosiolog Prancis, Émile Durkheim, yang menganggap kesadaran kolektif sebagai salah satu elemen penting yang menyatukan masyarakat dan menjaga stabilitas sosial.

Secara umum, kesadaran kolektif membantu membentuk identitas bersama dan solidaritas sosial, sehingga menciptakan hubungan yang lebih kohesif dalam suatu kelompok atau masyarakat. Adanya kesadaran kolektif dari masing-masing individu ini memunculkan suatu tindakan kolektif, yang menurut Emile Durkheim, merupakan unsur yang paling mendasar dari keeksistensian sebuah kelompok sosial. Adanya kesadaran kolektif ini dapat membuat suatu kelompok menjadi semakin solid atau sebaliknya memunculkan ketegangan atau konflik di antara masyarakat.

### ***Pemuda***

Pemuda adalah kelompok individu yang berada pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa, umumnya berusia antara 15 hingga 30 tahun, meskipun batasan ini bisa bervariasi tergantung pada konteks sosial dan budaya. Dalam konteks yang lebih luas, pemuda tidak hanya dilihat dari segi usia, tetapi juga dari sudut pandang psikologis, sosiologis, dan ekonomis. Mereka sering dianggap sebagai kelompok yang penuh semangat, memiliki potensi besar, dan sedang berada pada masa-masa pembentukan identitas diri.

Secara psikologis, pemuda berada dalam fase pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Pada tahap ini, mereka mencoba menemukan siapa diri mereka, apa tujuan hidup mereka, dan nilai-nilai yang mereka anut. Proses pencarian identitas ini sering kali disertai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, eksplorasi, dan bahkan pemberontakan terhadap norma-norma yang mereka anggap kaku atau tidak relevan. Mereka memiliki ambisi dan cita-cita yang besar serta keinginan untuk membuktikan diri.

Dari sudut pandang sosiologis, pemuda merupakan bagian dari kelompok sosial yang berada dalam masa transisi. Mereka berupaya untuk mandiri, terlepas dari ketergantungan terhadap orang tua atau pengasuh, dan mulai membentuk kehidupan sosial yang lebih luas. Dalam masyarakat, pemuda sering kali memiliki peran sebagai agen perubahan. Mereka membawa semangat baru, kreativitas, dan inovasi yang dapat membantu menggerakkan perubahan sosial dan perkembangan komunitas. Namun, mereka juga rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pergaulan, teknologi, media, dan berbagai ideologi yang berkembang di sekitar mereka. (Muqsith, 2019)

Secara ekonomis, pemuda merupakan kelompok yang memiliki potensi produktif tinggi. Banyak dari mereka yang sedang menempuh pendidikan atau mulai memasuki dunia kerja. Peran mereka dalam perekonomian sangat penting

karena mereka adalah tenaga kerja potensial yang akan mengisi kebutuhan sumber daya manusia di berbagai sektor industri. Dengan keterampilan dan pendidikan yang memadai, pemuda dapat menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi. Mereka juga diharapkan mampu bersaing secara global dan beradaptasi dengan perubahan dunia kerja yang semakin dinamis.

### **Lingkungan**

Lingkungan adalah suatu kesatuan ruang yang mencakup segala benda, sumber daya, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Semua ini saling memengaruhi alam, keberlangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997. Menurut Eugene Odum (2021) Lingkungan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, di mana manusia berperan sebagai bagian dari ekosistem yang lebih besar, dan kegiatan manusia dapat memengaruhi keseimbangan alam.

Sedangkan kebersihan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia, lingkungan yang kotor tentu tidak akan membuat seseorang menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang. (Dekye et al., 2021)

Menurut Lastriyah (2011:83) dalam (Jumarsa et al., 2020) “Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari”. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis akan memakai jenis pendekatan penelitian Etnometodologi. Pemilihan jenis penelitian ini ditujukan guna menggambarkan, menjelaskan, menerangkan dan menjabarkan secara rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data diuraikan melalui penjelasan kata-kata yang bersumber dari hasil wawancara secara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi. Dalam proses penelitian ini, sumber data didapat dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive sampling* merupakan langkah penggalan sumber data dengan pertimbangan dan kriteria dapat memberikan informasi terkait strategi komunikasi karang taruna jabalnoor dalam membangun kesadaran kolektif pemuda di wilayah RT 09 kelurahan sidodadi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Hasil Penelitian*

Dalam membaca dan menganalisis data yang ada tentang Strategi Karang Taruna Jabal Noor dalam membangun kesadaran kolektif pemuda di RT 09 dalam menjaga kebersihan lingkungan, penulis menggunakan 3 acuan strategi yang diambil dari fokus penelitian, yaitu: Kepercayaan, Keterlibatan Jaringan Sipil, dan Norma Timbal Balik/*Resiprositas*.

#### 1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah elemen utama yang memperluas terbentuknya jaringan sosial dalam kehidupan masyarakat (Sudarmono, 2021). Semakin tinggi tingkat rasa saling percaya dalam suatu organisasi, semakin tinggi pula kemungkinan terbentuknya kerjasama yang baik dan Kerjasama yang baik akan menumbuhkan kepercayaan. Berdasarkan dimensi yang dimuat dalam fokus penelitian yaitu bagaimana kepercayaan tumbuh dalam komunikasi yang terbuka dan transparan dan konsistensi dalam tindakan yang dilakukan.

*“Kalau ngomongin soal kepercayaan, menurut saya itu penting banget ya. Soalnya tanpa kepercayaan dari warga dan teman-teman pemuda, kita di Karang Taruna nggak bisa jalan maksimal. Nah kalo kemauan kita yang pertama itu ya jujur dan terbuka. Misalnya kalau ada kegiatan, kita selalu kasih tahu ke warga dan kalau ada dana dari iuran atau bantuan, itu semua kita laporkan secara terbuka. Jadi nggak ada yang ditutup-tutupi. Terus yang kedua, kita berusaha konsisten. Kalau udah janji mau bersih-bersih lingkungan hari Minggu, ya kita lakuin. Jangan cuma ngomong doang. Karena dari situ orang jadi lihat, ‘Oh iya, anak-anak Karang Taruna ini bisa diandalkan’. Kita juga rutin ngobrol dan dengerin masukan dari warga. Kadang kita kumpul di pos ronda atau pas habis kerja bakti, ya sambil santai aja ngobrol, tanya pendapat mereka. Jadi nggak cuma kita yang nentuin arah kegiatan, tapi warga juga ikut berkontribusi. Yang nggak kalah penting juga, kita kasih ruang buat anak-anak muda supaya bisa aktif. Entah itu jadi panitia kegiatan, ikut lomba, atau sekadar bantu dokumentasi. Dengan mereka dilibatkan, otomatis mereka juga ngerasa punya peran, dan akhirnya tumbuh rasa percaya satu sama lain. Intinya sih, kami ingin Karang Taruna ini jadi tempat yang nyaman dan dipercaya, bukan cuma buat kegiatan, tapi juga buat saling support antarwarga dan pemuda di RT 09 ini” (Ketua Umum Karang Taruna Jabal Noor, 26 April 2025)*

#### 2. Keterlibatan Jaringan Sipil

Jaringan sosial dalam masyarakat bisa terbentuk sebagai jaringan formal atau jaringan informal melalui hubungan kerja sama yang telah diatur sedemikian rupa

dan bisa melebur menjadi sebuah hubungan yang simpati dan menimbulkan timbal balik atau feedback yang terbentuk dari sebuah hubungan itu sendiri.

*"Kalau dari kami di Karang Taruna sih, kita emang nggak bisa kerja sendiri ya. Jadi yang paling penting tuh bikin hubungan yang enak dulu sama warga, khususnya pemuda-pemuda. Kita sering ngajak ngobrol, bukan langsung ngajak kerja, tapi lebih ke bangun relasi dulu. Misalnya lagi nongkrong bareng, kita sisipin obrolan soal lingkungan, soal sampah, dan lama-lama mereka paham sendiri. Jadi pelan-pelan jaringan itu terbentuk, bukan karena disuruh, tapi karena mereka merasa ikut punya tanggung jawab juga."* (wawancara Sabtu, 26 April 2025)

### 3. Norma Timbal Balik/Resiprositas

Berdasarkan Teori Modal Sosial oleh Putnam didalam mengembangkan konsep norma timbal balik ini mengacu pada konsep norma Coleman yang dimana menyamakan antara norma sosial dengan pengalihan tindakan yang mengontrol hak dari satu pihak terhadap pihak lainnya (Sudarmono, 2021).

*"Kalau sekarang sih, saya ngerasa hubungan antara pemuda dan warga udah jauh lebih enak. Dulu tuh kayak agak canggung ya, pemuda jalan sendiri, warga juga sibuk masing-masing. Tapi sejak sering ada kegiatan bareng kayak kerja bakti, bersih-bersih gang, tanam pohon itu mulai kerasa tuh norma timbal baliknya. Kita bantu warga dan warga juga bantu kita. Misal kita bersihin got dekat rumah warga, mereka bantu nyediain air minum atau makanan kecil. Dari situ tumbuh rasa saling percaya. Jadi pas kita ajak lagi buat kegiatan, mereka nggak ragu-ragu dukung. Dan buat kami di Karang Taruna, itu berharga banget. Karena gerakan kebersihan ini nggak mungkin jalan kalau nggak bareng-bareng."* (wawancara Sabtu, 26 April 2025)

## **Pembahasan Kepercayaan**

Menurut Robert D. Putnam (1993), Kepercayaan merupakan komponen penting yang mendorong terbentuknya jaringan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin besar rasa saling percaya dalam sebuah organisasi, semakin besar pula peluang terciptanya kerjasama yang efektif. Sebaliknya, kerjasama yang solid juga dapat memperkuat kepercayaan antar pihak. Namun, kepercayaan yang mendukung kerjasama bukanlah kepercayaan tanpa dasar. Kepercayaan tersebut juga mencakup harapan atau prediksi terhadap perilaku para pihak yang terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bentuk kepercayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Jabal Noor adalah dengan menjadikan kepercayaan sebagai elemen fundamental yang mendasari terbentuk relasi sosial dan kolaborasi efektif serta bagaimana terbangunnya rasa percaya terhadap organisasi. Dari hasil wawancara keseluruhan semua informan terkait

kepercayaan yaitu komunikasi yang terbuka dan transparan sudah diterapkan oleh anggota Karang Taruna Jabal Noor. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu Saudara E, selaku informan utama, menekankan bahwa keterbukaan dan kejujuran adalah prinsip awal yang dipegang oleh pengurus Karang Taruna. Transparansi terutama dalam pengelolaan kegiatan dan dana menjadi langkah konkret untuk membangun rasa percaya dari warga dan pemuda. Kepercayaan ini juga dipelihara melalui konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Ketika sebuah janji telah disampaikan, seperti pelaksanaan kerja bakti, maka hal tersebut harus direalisasikan sebagai bentuk tanggung jawab. Komunikasi dalam bentuk rapat bersama, berbagi informasi kegiatan, dan keterlibatan dalam proses perencanaan menciptakan rasa memiliki dan memperkuat ikatan sosial. Meskipun tantangan seperti ketidakkonsistenan partisipasi pemuda masih ada, usaha untuk tetap melibatkan mereka secara aktif terus dilakukan.

### ***Jaringan Keterlibatan Sipil***

Jaringan sosial dalam masyarakat dapat terbentuk dalam bentuk jaringan formal maupun informal melalui hubungan kerja sama yang terstruktur. Hubungan ini dapat berkembang menjadi interaksi yang dilandasi simpati serta menghasilkan timbal balik dari relasi yang terjalin. Selain itu, jaringan sosial juga bisa dibentuk secara horizontal maupun vertikal. Jaringan horizontal menghubungkan individu-individu yang memiliki status dan kekuasaan setara, sedangkan jaringan vertikal melibatkan orang-orang dengan posisi yang berbeda dalam suatu struktur hierarkis dan bersifat tidak seimbang atau asimetris dalam hal ketergantungan.

### ***Norma Timbal Balik/Resiprositas***

Dalam perspektif Teori Modal Sosial yang dikembangkan oleh Robert D. Putnam, norma timbal balik atau resiprositas merupakan salah satu elemen penting yang mendukung kohesi sosial dan partisipasi kolektif di masyarakat. Konsep ini memiliki akar dari pemikiran James Coleman, yang memandang norma sosial sebagai mekanisme pengalihan hak dan tindakan yang menciptakan tanggung jawab antarindividu dalam struktur sosial. Norma timbal balik menjadi fondasi kepercayaan dan solidaritas yang dibangun atas dasar keterlibatan bersama dan saling dukung. Karakteristik terpenting dari norma ini adalah adanya hubungan timbal balik yang berpotensi memberikan keuntungan bagi kedua pihak, baik itu dengan jumlah yang sama besarnya maupun dalam keadaan dimana salah satu pihak mendapat bagian yang sedikit lebih banyak daripada pihak lainnya. Dalam kasus timbal balik umum, ketidakseimbangan hubungan pertukaran yang berkelanjutan

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Strategi Karang Taruna Jabal Noor dalam Membangun Kesadaran Kolektif Pemuda untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di RT 09 Kelurahan Sidodadi*, maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Jabal Noor telah berhasil menerapkan strategi-strategi yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif pemuda melalui pendekatan berbasis modal sosial yang terdiri dari unsur kepercayaan, jaringan keterlibatan sipil, serta norma timbal balik (resiprositas). Pertama, dalam membangun **Kepercayaan**, Karang Taruna Jabal Noor mengedepankan komunikasi yang terbuka, transparan, dan konsisten. Kepercayaan ini terbangun melalui keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan dan pengelolaan dana, serta adanya kesesuaian antara perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh anggota Karang Taruna Jabal Noor. Kepercayaan yang tumbuh ini berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif dari pemuda maupun warga dalam kegiatan sosial lingkungan. Kedua, dalam aspek **Jaringan Keterlibatan Sipil**, Karang Taruna Jabal Noor mampu membentuk jaringan sosial yang solid baik secara formal maupun informal. Jaringan ini dibangun melalui pendekatan personal, interaksi santai, dan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi yang efektif. Pendekatan ini berhasil meningkatkan rasa kedekatan emosional antara pemuda dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketiga, dalam penerapan **Norma Timbal Balik (Resiprositas)**, Karang Taruna Jabal Noor berhasil menciptakan budaya saling bantu dan gotong royong antara pemuda dan warga Rt 09. Aktivitas sosial seperti kerja bakti menjadi ruang terbentuknya hubungan timbal balik, di mana warga memberikan dukungan dalam bentuk konsumsi maupun tenaga sebagai balasan dari keterlibatan aktif pemuda. Proses ini menciptakan hubungan sosial yang saling menguntungkan dan memperkuat solidaritas antarwarga.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan Karang Taruna Jabal Noor tidak hanya berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membentuk sistem sosial yang kohesif dan berkelanjutan di lingkungan RT 09 Kelurahan Sidodadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pengorganisasian komunitas, khususnya dalam mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam isu-isu lingkungan.

### **Saran**

Penelitian ini menyarankan beberapa hal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai upaya untuk memperkuat dan mengembangkan strategi Karang Taruna Jabal Noor dalam membangun kesadaran kolektif pemuda terhadap kebersihan lingkungan di RT 09 Kelurahan Sidodadi sebagai berikut:

1. **Bagi Karang Taruna Jabal Noor:** Diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan strategi komunikasi yang terbuka, transparan, serta konsisten dalam setiap kegiatan. Dan diharapkan juga

- untuk memperbaiki sistem internal keorganisasian Karang Taruna Jabal Noor seperti membuat acuan AD/ART organisasi agar berjalannya Karang Taruna Jabal Noor ini berlandaskan regulasi yang telah dibuat dan disahkan Bersama
2. **Bagi Pemerintah Kelurahan dan RT:** Perlu adanya dukungan yang lebih intensif dalam bentuk fasilitasi kegiatan, pelatihan, dan bantuan sarana prasarana yang menunjang kegiatan Karang Taruna. Kolaborasi antara pihak RT, kelurahan, dan Karang Taruna dapat memperkuat sinergi dalam menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas.
  3. **Bagi Pemuda dan Warga RT 09:** Partisipasi aktif dari warga, khususnya pemuda, sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan keberhasilan program kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, disarankan agar pemuda dan warga mempertahankan budaya gotong royong yang telah terbentuk serta terus mendukung setiap kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Karang Taruna sebagai bagian dari tanggung jawab bersama

#### Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Reserch design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications
- Field, J. (2010). Modal sosial. *Yogyakarta: Kreasi Wacana*.
- Hamad, I. (2024). *Komunikasi Strategis*. Bumi Aksara.
- Harahap, S. M., Rizki, J. W. S., & Siregar, E. Z. (2022). Strategi komunikasi organisasi.
- Sudarmono. (2021). Pembangunan Modal Sosial. *Rtujuh Media Printing*, 1–145.
- Costigliola, F. C. (2019). Library of Congress Cataloging in Publication Data. *Awkward Dominion*, 381–382. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro); Vol 3 No 1 (2021): The 3rd National Conference of Community Service Project 2021DO - 10.37253/Nacospro.V3i1.5998*, 3, 635–641. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/5998>
- Dr. Salim Segaf Al Jufri. (2010). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77 HUK 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. *Bphn*, 1–12.
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(2).
- Jumarsa, J., Rizal, M., & Jailani, J. (2020). Korelasi Antara Pengetahuan

- Lingkungan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Biology Education*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.32672/jbe.v8i2.2370>
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. *'Adalah*, 3(4), 19–25. <https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925>
- Oktapiansyah, R., Sari, N., Carlina, A., Wahyu, B. A., Melinda, D., Agustina, S., Andalena, M., Oktalia, T., Hasanah, M., & Sari, R. B. R. (2024). Sinergi Efektif Karang Taruna dan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Tumbuhan Yang Maju. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i2.1769>
- Siswanto, E. (2023). *Komunikasi Organisasi Karang Taruna*.
- Sudarmono. (2021). Pembangunan Modal Sosial. *Rtujuh Media Printing*, 1–145.
- Sudaryono, D. (2021). *Machine Translated by Google Machine Translated by Google Daftar isi. Gdc 231*, 1–37.
- Thareeq Akbar Perkasa, & Rafinita Aditia. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367–377. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>